



KEPRAKTISAN PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS *FLIPBOOK MAKER* DALAM PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 12 PONTIANAK

Mai Yuliasri Simarmata¹, Rini Agustina², Dewi Leni Mastuti³, & Sari Oktaviani Saray⁴
^{1,2,3,4}IKIP PGRI Pontianak

Email: maiyliastrisimarmata85@gmail.com, riniebrentex@gmail.com, dewilenimastuti89@gmail.com,
sarisaray2001@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 37 Juli 2023
Revisi : 24 April 2024
Diterima : 01 Mei 2024

Kata Kunci:

kepraktisan, e-modul, flipbook maker, kearifan lokal

Keywords:

Racticality, E-Module, Flipbook Maker, Local Wisdom

Korespondensi:

Mai Yuliasri Simarmata
IKIP PGRI Pontianak
Email:
maiyliastrisimarmata85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan terhadap penggunaan pengembangan e-modul berbasis flipbook maker dalam pembelajaran kearifan lokal di SMP Negeri 12 Pontianak. Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Sampel dalam penelitian ini adalah respon kelas VII SMP Negeri 12 Pontianak dengan jumlah siswa sebanyak 37 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket yang telah divalidasi dengan hasil validasi bahwa instrument layak untuk digunakan. Pertanyaan angket yang diberikan sebanyak 15 pertanyaan, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul berbasis flipbook maker dalam pembelajaran kearifan lokal termasuk kategori praktis digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil respon peserta didik 93,74%.

ABSTRACT

This study aims to determine the practicality of using flipbook maker-based e-module development in learning local wisdom at SMP Negeri 12 Pontianak. The research method used in this research is Research and Development (R&D). The sample in this study was the class VII response of SMP Negeri 12 Pontianak with a total of 37 students. The instrument used is a questionnaire that has been validated with validation results that the instrument is feasible to use. Questionnaires were given as many as 15 questions. The results of the study can be concluded that the use of flipbook maker-based e-modules in learning local wisdom is included in the practical category used in the learning process with student response results of 93.74%.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu program yang telah dibuat oleh Pemerintah untuk diimplementasikan ke sekolah dengan tujuan agar menghasilkan anak didik yang sesuai Undang-Undang Dasar 1945.

Hidayati, (2021:2) kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan evaluasi atau cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Elisa, (2017:2) menyatakan

kurikulum sebagai alat penting bagi keberhasilan untuk tingkat Pendidikan, tanpa adanya kurikulum akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Salabi, (2020:1) mengungkapkan kurikulum sebagai salah satu instrument dalam proses Pendidikan dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring perkembangan zaman yang terjadi didalam masyarakat, dengan demikian rencana dalam kurikulum selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hidayani, (2017:376) kurikulum sebagai substansi pendidikan dalam pelaksanaan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah, dan tempat sekolahnya. Adapun proses pengembangan kurikulum melibatkan kepala sekolah, guru, maupun tenaga kerja pendidikan, dengan hal tersebut guru harus mampu memebarkan materi yang sudah di rancang dan persiapan yang matang.

Pengembangan kurikulum sebagai proses kegiatan yang mencakup perencanaan, penyusunan, implementasi, dan evaluasi pendidikan, sehingga kurikulum dapat menghasilkan peserta didik yang berpotensi unggul dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Pengembangan kurikulum ialah proses secara menyeluruh sebagai bentuk kebijakan pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategis yang dimiliki oleh pendidikan nasional

untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka. Manalu, (2022:83) kurikulum merdeka sebagai bentuk kurikulum dalam berpikir yang ditentukan oleh guru, artinya guru menjadi komponen penting untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Anggraini, (2022:293) kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada minat dan bakat yang bergaman dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka guru memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembeajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan minat berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah dan diberikan untuk sekolah, Kurikulum merdeka dapat membantu pendidikan dalam mengatasi krisis belajar.

Projek penguat profil pelajar Pancasila merupakan projek merupakan upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila dengan pendekatan pembelajaran melalui projek sebagai sasaran utama mencaau dimensi profil Pancasila pada kurikulum merdeka. Kemendikbud, (2022:22) profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global,

5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Penelitian ini difokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada fase D dengan tema Kearifan Lokal. Fase D merupakan tingkat atau jenjang pendidikan dalam penerapan kurikulum yang ada di sekolah, fase D sebagai bentuk kurikulum merdeka yang mempunyai satu fase yaitu untuk tingkatan pendidikan SMP. Mural Akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. Mengenal sejarah perkembangan budaya yang berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual

Kearifan lokal merupakan kelompok masyarakat adat di Indonesia yang mempunyai nilai leluhur budaya bagas yang masih kuat dan menjadi identitas karakter warga masyarakat pada masing-masing setiap daerah, Pritayna, (2016:1312). Kearifan lokal adalah gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus didalam masyarakat berupa adat istiadat, nilai sosial, norma, budaya, dan kepercayaan, Rummar, (2022:1582). Kearifan lokal dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai keberagaman budaya masyarakat dari

berbagai daerah, oleh karena itu dalam penelitian ini kearifan lokal yang ingin dikembangkan adalah pakaian tradisional Kalimantan Barat, peneliti mengambil 3 pakaian tradisional yaitu, pakaian tradisional Pontianak, Pakaian tradisional Sintang, dan Pakaian tradisional Dayak Kalbar. Dalam mengembangkan tentunya terdapat permasalahan yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai hanya menggunakan buku paket, sehingga membuat peserta didik merasa bosan atau tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran e-modul berbasis *flipbook maker* untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran

E-Modul adalah bahan ajar yang dapat diakses secara mandiri, dengan dilengkapi multimedia seperti animasi, video, audio, dan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Nurmayanti, (2015:377). Herawati, (2018:182) e-modul adalah modul yang terdiri dari teks gambar atau keduanya yang berisi materi elektronik digital, disertai dengan simulasi yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Laili, (2019:308) menyatakan bahwa e-modul merupakan modul dengan format elektronik yang dijalankan dengan komputer dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui elektronik berupa komputer

maupun *smartphone* hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. *Flipbook maker* merupakan aplikasi untuk membuat buku digital yang tidak hanya berupa teks akan tetapi *flipbook maker* dapat menyisipkan gambar, grafik, suara, link, dan video pada lembar kerja, Hidayatullah, (2016: 84). Menggunakan *flipbook maker* dalam pembelajar yaitu dapat menjadi sebagai media yang interaktif, mudah menambahkan berbagai jenis media, dan *flipbook maker* dapat menyisipkan link atau video *youtube*, Handayani, (2020:86).

Pengembangan media e-modul berbasis *flipbook maker* dapat membuat peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran yang digunakan dilengkapi berbagai fitur, mudah diakses, dan memudahkan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan secara mandiri. *Flipbook maker* digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan secara struktur dan jelas, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik kepada peserta didik untuk belajar, bukan hanya pembelajaran dengan metode ceramah saja, akan tetapi guru membuat dan mengembangkan media pembelajaran dilengkapi dengan audio, video, animasi atau gambar. Adapun penelitian ini untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran proyek penguat profil pelajar

Pancasila dengan tema kearifan lokal di SMP Negeri 12 Pontianak. Berdasarkan dengan penjelasan diatas dirumuskan bahwa judul penelitian ini adalah “Kepraktisan Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook Maker* Dalam Pembelajaran Kearifan Lokal Di SMP Negeri 12 Pontianak?” dan tujuan dalam penelitian ini “Mengetahui Kepraktisan Pengembangan E-Modul Berbasis *Flipbook Maker* Dalam Pembelajaran Kearifan Lokal Di SMP Negeri 12 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Menurut Fitri, (2020:67) mengemukakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau melengkapi dan menyempurnakan produk yang sudah ada secara bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE memberikan gambaran pendekatan yang sistematis untuk pengembangan instruksional. Menurut Fitri (2020:263) menyatakan bahwa ADDIE terdiri dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

Analysis merupakan tahap pertama dalam pengembangan yaitu berupa analisis kebutuhan dan analisis konten atau isi

untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah dan memberikan solusi yang tepat. *Design* merupakan tahap kedua dalam pengembangan yaitu perancangan produk sesuai dengan kebutuhan analisis yang dirancang dengan menggunakan *storyboard* pada media yang akan dikembangkan. *Development* merupakan tahap ketiga dalam pengembangan yang telah ditentukan dan dibuat dengan memanfaatkan aplikasi *flipbook* dan *heyzine flipbook* akan dilakukan pengujian oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. *Implementation* merupakan tahap keempat dalam pengembangan untuk mengujicobakan produk yang sudah jadi kepada peserta didik SMP Negeri 12 Pontianak untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media yang dikembangkan. *Evaluation* merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pengembangan untuk menilai apakah setiap tahap sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum dan tahap evaluasi menghitung kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pengembangan ini dilakukan di SMP Negeri 12 Pontianak pada tanggal 18 dan 20 juli 2023 dengan lancar sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan dan

keinginan oleh peneliti. Penelitian ini menghasilkan produk yaitu pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis *flipbook maker* berbentuk komik digital pada pembelajaran proyek penguat profil pelajar pancasila yaitu dengan tema kearifan lokal. Adapun produk dibuat dalam bentuk link yang dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat gawai atau (*android*) dan sudah disiapkan untuk diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang sudah diimplementasikan oleh peneliti menggunakan pengembangan media pembelajaran e-modul berbasis *flipbook maker* berbentuk komik digital peserta didik sangat aktif dan tertarik untuk belajar, sehingga saat proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik dapat mengetahui materi-materi pembelajaran yang akan dibahas dalam media secara tepat, jelas, dan terstruktur.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Pontianak, peneliti mendapatkan surat balasan dari pihak sekolah bahwa peneliti sudah melakukan dan menyelesaikan penelitiannya berdasarkan tanggal dan waktu yang sudah dilaksanakan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diisi oleh peserta didik dengan 15 pertanyaan. Angket merupakan alat pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (Fitri, 2020:115). Angket ini diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengisi pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Angket yang digunakan pada penelitian ini dengan skala likert.

Skala Likert

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Hamzah, (2019:98)

Analisis data rumusan masalah pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan maka data yang akan diolah yaitu dari instrument angket respons peserta didik. Adapun rumusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Tabel 1.2
Tingkat Kepraktisan Produk

Persentasi	Tingkat kevalidan	Keterangan
81%<Skor≤100%	Sangat valid	Dapat digunakan
61%<Skor ≤80%	Valid	Dapat digunakan
41%<Skor≤60%	Cukup valid	Sebagian revisi
21%<Skor≤40%	Kurang valid	Revisi
0%<Skor≤100%	Tidak valid	Revisi

Fitri, (2020:266)

Pembelajaran berbasis *flipbook Maker* akan dikatakan valid apabila mendapatkan skor minimal valid atau cukup valid walaupun ada sebagian yang di revisi.

Respon dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil ketertarikan siswa terhadap isi modul. Penilaian kepraktisan diisi oleh peserta didik kelas VII sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 15 pernyataan yang mengarah tentang kemenarikan modul, keakuratan materi, penggunaan bahasa dan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi kearifan lokal. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan e-modul berbasis *flipbook maker* dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase indeks peserta didik diperoleh nilai persentase kepraktisan 93,74% termasuk pada kategori “Sangat Praktis”. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Skor Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Responden	Skor
1.	Responden 1	72
2.	Responden 2	66
3.	Responden 3	73
4.	Responden 4	72
5.	Responden 5	73
6.	Responden 6	73
7.	Responden 7	66
8.	Responden 8	65
9.	Responden 9	70
10.	Responden 10	71
11.	Responden 11	67
12.	Responden 12	66
13.	Responden 13	69
14.	Responden 14	72
15.	Responden 15	72

16.	Responden 16	69
17.	Responden 17	71
18.	Responden 18	69
19.	Responden 19	71
20.	Responden 20	74
21.	Responden 21	70
22.	Responden 22	73
23.	Responden 23	71
24.	Responden 24	71
25.	Responden 25	73
26.	Responden 26	67
27.	Responden 27	66
28.	Responden 28	71
29.	Responden 29	74
30.	Responden 30	72
31.	Responden 31	69
32.	Responden 32	70
33.	Responden 33	70
34.	Responden 34	67
35.	Responden 35	72
36.	Responden 36	74
	Total skor	2.531

Berdasarkan data hasil angket respon peserta didik disajikan sebagai berikut:

Skor yang dihasilkan oleh angket respon peserta didik berjumlah 2.531 dengan 540 pertanyaan dari 36 orang peserta didik.

Analisis data kepraktisan pengembangan e-modul berbasis *flipbook maker* yang diperoleh dari hasil angket peserta didik disajikan sebagai berikut:

Skor angket respon peserta didik = 2.531

Skor tertinggi angka (5) =

540 × 5 =

2.700

Perhitungan presentase indeks:

Perhitungan Presentase (%)

$$= \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi (angka 5)}} \times 100\%$$

$$\text{PI (peserta didik)} = \frac{2.531}{2.700} \times$$

100%

$$= 93,74 \%$$

Berdasarkan kualifikasi tingkat kepraktisan data penilaian respon peserta didik didapatkan jumlah skor tertinggi peserta didik 2.531 dengan presentase 93,74%. Dari presentase masuk kriteria “Sangat Praktis”.

No	Aspek	Penilaian	Kriteria
1.	Respon Peserta Didik	93,74%	Sangat Praktis

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian kepraktisan pengembangan e-modul berbasis *flipbook maker* dalam pembelajaran kearifan lokal yang sudah dilakukan dengan instrument angket 36 orang peserta didik, didapatkan jumlah skor tertinggi yaitu 2.531 dengan presentase 93,74%. Dari presentase masuk kriteria “Sangat Praktis”.

Pengembangan media pembelajaran dapat dibuat dengan fitur yang lebih menarik agar peserta didik memiliki motivasi dalam proses belajar, pengembangan media e-modul berbasis *flipbook maker* yang sudah dibuat

diharapkan dapat digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran proyek penguat profil pelajar Pancasila (P5), Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan gawai (*smartphone*) dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, N. S., Belawati, A. P. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3) 291-298.
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 1-12).
- Handayani, D., Alperi, A., Gintinh, S. M., & Rohiat, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Buku Digital Kvisoft Flipbook Maker Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1) 84-92.
- Handayani, M. (2017). Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal At-ta'lim*, 16(2), 375-394.
- Hayati, Ety. (2021). *Kalimantan Barat Pontianak Dalam Kearifan Lokal*. Kalimantan Barat: CV Golden Aksara.
- Herawati, S. N., & Muhtadi. A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 181-191.
- Hidayatullah, M. S., & Rakhmawati, L. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Sampang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 83-88.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen (Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka)*.
- Laili, I. Ganefri., & Usmeldi. (2019). Efektifitas Pengembangan E-Modul Projek Based Learning Pada Mata Pelajaran Instansi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Manalu, B. J., Sitohang, P., Henrika, N. H., & Turnip. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Nurmayati, F., Bakri, F., & Budi, E. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Fisika dengan Strategi PDEODE pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas untuk Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal SNIPS*, 8(9), 377-340.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(10), 1311-1336.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapan Disekolah. *Jurnal Sosial Sains*, 13(12), 1581-1587.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Jurnal Homepage*, 1(1), 1-13
- Fitri, A. Z., & Haryati, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.